

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan di bidang teknologi berdampak terhadap kemajuan bagi dunia bisnis. Transaksi antar individu dan perusahaan dapat dilakukan dengan cepat berkaitan dengan kemudahan untuk memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan investasi dan keputusan pemilihan sumber-sumber dana sehingga diperoleh nilai optimal dari asset yang dimiliki. Keputusan investasi dan keputusan pemilihan sumber dana adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh manajer atau investor. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan resiko yang bisa dikelola, di harapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Ahmad,2013).

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang (*present value*) semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh di masa mendatang. Kemakmuran pemegang saham yang diharapkan akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat (Sutarno,2011). Kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat dari nilai perusahaannya, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham, sehingga dapat

dikatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemilik modal (pemegang saham). Ahmad, (2013) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti kemakmuran pemegang saham akan meningkat. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan. Pada dasarnya harga saham dihitung dari nilai sekarang dividen yang akan diterima, jadi semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan. Peningkatan utang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya resiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Gultom, 2008).

Selain dari saham perusahaan, nilai suatu perusahaan dapat ukur dari utang perusahaan (*leverage*). *Leverage* menggambarkan bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu mengatur utang. Dilihat dari sudut pandang pemegang saham, *leverage* adalah sumber pendanaan eksternal yang memiliki beban tetap dalam pembiayaan perusahaan. Sedangkan *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan hutang dan menimbulkan beban tetap (yaitu bunga) yang harus dibayar dari hasil operasi (Gultom, 2008).

*Financial leverage* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Financial Leverage* terjadi karena perusahaan menggunakan sumber dana yang berasal dari modal asing/hutang yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap. Penggunaan dana yang menyebabkan beban tetap ini, diharapkan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan beban tetap yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh laba guna menutupi beban bunga yang harus dibayarkan serta dapat meningkatkan laba per lembar saham. Novari dan Lestari, (2016) menyatakan bahwa *Leverage* keuangan perusahaan akan mempengaruhi laba per lembar saham, tingkat risiko dan harga saham. Begitu pula yang diungkapkan oleh Sutarno (2011) bahwa harga pasar saham mencerminkan nilai riil perusahaan. *Financial leverage* adalah aktivitas pendanaan, yaitu menentukan sampai sejauh mana utang digunakan dalam struktur modal perusahaan.

Pihak - pihak yang mempertimbangkan untuk berinvestasi kepada suatu perusahaan akan tertarik dengan struktur leverage dari perusahaan tersebut. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh kebijakan utang dan nilai perusahaan. Ahmad (2013), berpendapat bahwa utang bermanfaat karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, tetapi utang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Penelitian Taswan (2003) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua penelitian tersebut sependapat dengan penelitian Jensen (1986) yang menyatakan bahwa dengan adanya hutang akan dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cashflow* secara berlebihan oleh

manajemen, dengan demikian menghindari investasi yang sia-sia yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Seperti tujuan jangka panjang perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Meningkatnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya laba per lembar saham atau *earning per share* dan rasio laba terhadap harga per lembar saham (Mindra dan Erawati, 2014). Perusahaan harus mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal. Laba per lembar saham (*earning per share*) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2015:93).

Semakin tinggi *earning per share* pada suatu perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Artinya *earning per share* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusri (2010) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan berarti semakin tinggi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan Margaretha dan Corry (2007) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan *Leverage*, Kebijakan Dividen dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan”, membuktikan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan *earning per share* berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mindra dan Erawati (2014) maupun oleh Gultom (2008) yang menunjukkan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memperkecil cakupan masalah, yaitu hanya membahas pada *financial leverage* dan *earning per share* pada tahun 2017-2018, dengan variable dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Financial Leverage Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018”.

## 1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini sangat penting, untuk menghindari adanya kesalahpahaman yang menyimpang dari judul. Oleh karena itu untuk mendukung hasil yang baik, peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini merupakan penelitian pada bidang Akuntansi Keuangan
- b. Penelitian ini hanya meneliti tentang Pengaruh *Financial Leverage* dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan
- c. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.
- b. Mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *financial leverage* dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat praktis

1. Dapat menambah pengetahuan dan mengaplikasikan teori-teori tentang *financial leverage* dan *earning per share* pada dunia kerja nantinya.
2. Bagi peneliti lain Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau pembandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya sejenis.
  - a) Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen Strata satu 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang. Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan dan ilmu di bidang Akuntansi Keuangan.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengalaman berharga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Akuntansi Keuangan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor dalam menentukan keputusan investasinya di pasar modal.